

**HUBUNGAN INTENSI PROSOSIAL DENGAN SIKAP DISIPLIN BERLALU
LINTAS PADA REMAJA**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh :

SITI MUNIROH

F 100 090 014

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

**HUBUNGAN INTENSI PROSOSIAL DENGAN SIKAP DISIPLIN BERLALU
LINTAS PADA REMAJA**

Diajukan oleh:

SITI MUNIROH

F 100 090 014

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan

Di hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Susatyo Yuwono, S. Psi., M.Si., Psi

Tanggal : 02 Oktober 2013

HUBUNGAN INTENSI PROSOSIAL DENGAN SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS

PADA REMAJA

Diajukan Oleh:

SITI MUNIROH

F 100 090 014

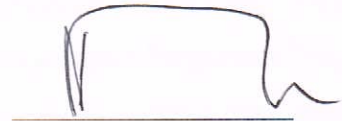
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 2 Oktober 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

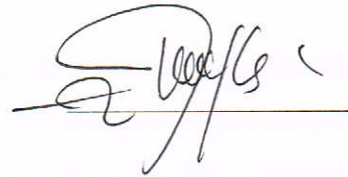
Penguji Utama

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si



Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA



Surakarta, 2 Oktober 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi.

HUBUNGAN INTENSI PROSOSIAL DENGAN SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA

Siti Muniroh
Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mumunprabowo@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Tingginya angka kecelakaan di kalangan remaja dan banyaknya berbagai pengetahuan tentang tata cara berkendara, remaja diharapkan mempunyai sikap disiplin yang positif terhadap aturan-aturan lalu lintas. Pada usia remaja, ketaatan pada peraturan lalu lintas diharapkan timbul dari diri remaja sendiri. Namun, pada kenyataannya kebiasaan berlalu lintas pada remaja semakin hari semakin memprihatinkan. Terlihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar di alami anak sekolah atau remaja. Intensi prososial dapat membantu remaja untuk bersikap positif terhadap lingkungan sekitar, dengan adanya intensi prososial mendorong remaja untuk patuh terhadap peraturan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah *cluster stratified random* yaitu dengan melakukan random terhadap 13 kelurahan dikecamatan Banjarsari, dan kelurahan Sumber terpilih sebagai tempat penelitian. Jumlah subyek yang digunakan 100 orang. Karakteristik subyek adalah remaja yang berusia 12 – 21 tahun. Alat pengumpulan data menggunakan skala intensi prososial dan skala sikap disiplin berlalu lintas. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil korelasi *product moment* dari *pearson* menunjukkan angka korelasi sebesar $r = 0,589$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja diterima. Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan variabel intensi prososial terhadap sikap disiplin berlalu lintas sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% faktor lain yang mempengaruhi sikap disiplin berlalu lintas. Rerata empirik variabel intensi prososial 108,77 yang tergolong rendah dan rerata hipotetik 92,5 tergolong sangat rendah, sedangkan rerata empirik variabel sikap disiplin berlalu lintas 115,19 yang tergolong rendah dan rerata hipotetik 82,5 yang tergolong sangat rendah.

Kata kunci: *intensi prososial, sikap disiplin berlalu lintas pada remaja*

LATAR BELAKANG

Tingginya angka kecelakaan di kalangan remaja dan banyaknya berbagai pengetahuan tentang tata cara berkendara, remaja diharapkan mempunyai sikap disiplin yang positif terhadap aturan-aturan lalu lintas. Pada usia remaja, ketaatan pada peraturan lalu lintas diharapkan timbul dari diri remaja sendiri. Remaja diharapkan menyadari mengapa harus mentaati peraturan lalu lintas. Remaja diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif pada masyarakat bahwa mematuhi peraturan lalu lintas sangatlah penting di kehidupan sehari-hari, baik demi keselamatan pribadi dan juga demi kenyamanan pengendara lain. Monks, dkk (1989) memberi batasan umur remaja yaitu 12 tahun sampai 21 tahun. Piaget (Hurlock,1999) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang

lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada usia remaja, ketaatan pada peraturan lalu lintas diharapkan timbul dari diri remaja sendiri. Remaja diharapkan menyadari mengapa harus mentaati peraturan lalu lintas. Masa remaja dianggap paling rawan dibandingkan dengan fase-fase perkembangan lainnya. Sesuai hasil penelitian terdahulu bahwa pelanggaran lalu lintas pada umumnya dilakukan oleh remaja

Secara psikologis, remaja diharapkan memiliki intensi prososial yang tinggi sehingga memiliki sikap disiplin berlalu lintas yang positif. intensi prososial penting bagi remaja dalam mematuhi peraturan tata tertib berlalu lintas. Karena dengan adanya intensi prososial cenderung membuat seseorang untuk berperilaku kearah yang positif, sesuai dengan nilai-nilai moral sosial yang berlaku di masyarakat.

Sikap kurang disiplin pada remaja merupakan fenomena sosial yang meresahkan. Fenomena-fenomena di atas mendorong peneliti

untuk merumuskan masalah yaitu “apakah hubungan antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja?”.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja, Untuk mengetahui intensi prososial pada remaja, untuk mengetahui sikap disiplin berlalu lintas pada remaja, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensi prososial terhadap sikap disiplin berlalu lintas pada remaja.

LANDASAN TEORI

Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Azwar (2007) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan dalam pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan perilaku atau tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Iversen (Yilmaz & Celik , 2004) bahwa sikap terhadap keselamatan lalu lintas merupakan indikator penentu untuk kebiasaan beresiko dimasa yang akan

datang dalam berlalu lintas. Dengan adanya sikap disiplin yang positif sekarang ini juga akan mendorong kebiasaan mematuhi disiplin berlalu lintas dikemudian hari. Purwadi & Saebani (2008) mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin berlalu lintas jika ia mematuhi peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu ataupun tidak. Berdasarkan berbagai pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin berlalu lintas adalah sikap atau tindakan seseorang untuk mengendalikan diri dalam mengembangkan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berlalu lintas sesuai aturan Undang-Undang lalu lintas.

Iversen (Yilmaz & Celik , 2004) bahwa sikap terhadap keselamatan lalu lintas merupakan indikator penentu untuk kebiasaan beresiko dimasa yang akan datang dalam berlalu lintas. Dengan adanya sikap disiplin yang positif sekarang ini juga akan mendorong kebiasaan

mematuhi disiplin berlalu lintas dikemudian hari.

Fatnanta (dalam Lukman M, 2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi individu sebagai pengguna jalan, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Azwar, (2007) menyatakan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Intensi Prososial

Intensi adalah fungsi dari dua determinan dasar, yaitu pertama sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal), dan kedua adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang bersangkutan yang disebut sebagai norma subyektif (Azwar, 2007). Twenge, dkk (2007) menyatakan perilaku prososial tergantung pada kepercayaan yang satu bagian dari komunitas dimana orang-orang sata sama lain mencari bantuan, dukungan dan adakalanya mencintai satu sama

lain. Perilaku prososial juga didefinisikan Baron & Byrne (2005) sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Dari pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa intensi prososial adalah niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang ditujukan pada orang lain dan memiliki konsekuensi positif berupa keuntungan fisik maupun psikologis bagi orang yang dikenai tindakan tersebut.

Mussen, dkk (1979), mengemukakan bahwa aspek – aspek intensi prososial antara lain; menolong, berbagi rasa, kerja sama, bertindak dermawan, serta memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Hubungan Intensi Prososial dengan Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi sikap disiplin berlalu lintas adalah intensi prososial. Intensi prososial merupakan niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang ditujukan pada orang lain dan memiliki konsekuensi positif berupa keuntungan fisik maupun psikologis bagi orang yang dikenai tindakan tersebut. Dengan adanya niat yang ada dalam diri individu dengan konsekuensi positif, maka sikap disiplin berlalu lintas pada individu juga positif, individu cenderung bersikap patuh pada peraturan lalu lintas yang ada. Sebaliknya jika individu tidak memiliki niat yang negatif, maka individu cenderung bersikap acuh terhadap peraturan lalu lintas yang ada, hal ini dapat mengakibatkan individu melakukan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas.

Adanya ketidakdisiplinan berlalu lintas pada remaja merupakan

hal yang mudah dipahami, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin berlalu lintas menurut Prijodarminto, (1994) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern meliputi sosial budaya, sosial ekonomi dan pendidikan sedangkan faktor intern meliputi sikap individu dan kesadaran individu. Individu yang memiliki kesadaran yang tinggi akan selalu berorientasi pada keselamatan diri di jalan.

Salah satu aspek intensi prososial yaitu intensi memperhatikan kesejahteraan orang lain, hal ini berkaitan dengan sikap disiplin berlalu lintas karena dengan adanya niat memperhatikan kesejahteraan orang lain, seseorang cenderung bersikap lebih hati-hati saat berada di jalan raya dan peduli akan rambu-rambu lalu lintas serta memperhatikan pengendara lain.

Remaja yang memiliki intensi prososial yang tinggi maka dalam sikap kedisiplinannya dalam berlalu

lintas dalam aspek, kognitif, afektif, dan konatif remaja akan cenderung tinggi, sebaliknya apabila intensi prososial yang rendah menjadikan aspek dalam kedisiplinan berlalu lintas pada remaja juga rendah, seperti kognitif, afektif, dan konatif pada remaja juga akan rendah. Hal itu menjadikan intensi prososial memiliki kaitan yang erat dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja. Remaja yang memiliki intensi prososial yang tinggi maka ia memiliki keyakinan bahwa segala aspek yang ia miliki menjadikan ia merasa mampu untuk dapat mematuhi peraturan disiplin berlalu lintas. Remaja yang memiliki intensi prososial yang rendah akan terdorong untuk bersikap acuh terhadap lingkungannya. Begitu juga acuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di masyarakat, salah satunya acuh terhadap peraturan lalu lintas yang ada, maka remaja cenderung melanggar aturan dalam berlalu lintas.

Hipotesis

Ada hubungan positif antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Intensi Prososial
2. Variabel tergantung : Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Definisi Operasional

1. Intensi Prososial

Intensi prososial adalah niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang ditujukan pada orang lain dan memiliki konsekuensi positif berupa keuntungan fisik maupun psikologis bagi orang yang dikenai tindakan tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala intensi prososial

berdasarkan aspek-aspek intensi prososial yaitu menolong, berbagi rasa, kerja sama, bertindak dermawan, serta memperhatikan kesejahteraan orang lain. Intensi prososial seseorang dapat dilihat pada skor yang diperoleh dari skala. Apabila skor skala intensi prososial tinggi, maka akan semakin tinggi pula intensi prososial pada seseorang. Begitu juga sebaliknya jika hasil skor dari skala rendah, maka semakin rendah pula intensi prososial pada yang dimiliki oleh remaja tersebut.

2. Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Sikap disiplin berlalu lintas adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan diri dalam mengembangkan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berlalu lintas sesuai aturan Undang-Undang Lalu Lintas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala sikap disiplin berlalu lintas berdasarkan aspek-aspek sikap disiplin berlalu lintas yaitu kognitif (kepercayaan), afektif (perasaan), dan

konatif (perilaku/tindakan). Sikap disiplin berlalu lintas dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari skala. Semakin tinggi skor sikap disiplin berlalu lintas yang diperoleh dari skala, maka semakin taat seseorang itu terhadap peraturan-peraturan lalu lintas yang ada sehingga keselamatan pengguna jalan pun semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala sikap disiplin berlalu lintas menunjukkan semakin rendah pula sikap disiplin berlalu lintas pada remaja.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12 – 21 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Sumber, Surakarta. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Skala Intensi Prososial

Skala intensi prososial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (1979), antara lain; menolong, berbagi

rasa, kerja sama, bertindak dermawan, serta memperhatikan kesejahteraan orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas bergerak dari 0,200 sampai 0,521 dengan $p > 0,05$ dan koefisien reliabilitas (r_x) sebesar 0,818.

2. Skala Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Skala sikap disiplin berlalu lintas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh oleh Azwar, (2007) bahwa sikap melibatkan tiga komponen, yaitu ; Komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif. Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas bergerak dari 0,214 sampai 0,566 dan koefisien reliabilitas (r_x) sebesar 0,852.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2013 sampai 26 juli 2013. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan

menggunakan tehnik korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (r_x) : 0,589 dengan $p = 0,00$ ($p < 0,01$) berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif yang sangat antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja diterima. Hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja. Yang artinya semakin tinggi intensi prososial maka akan semakin positif sikap disiplin berlalu lintas pada remaja, begitu pula sebaliknya semakin rendah intensi prososial semakin negatif sikap disiplin berlalu lintas pada remaja.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi sikap disiplin berlalu lintas adalah intensi prososial. Intensi prososial merupakan niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang ditujukan pada orang lain dan memiliki konsekuensi positif berupa keuntungan fisik maupun psikologis bagi orang yang dikenai tindakan tersebut. Dengan

adanya niat yang ada dalam diri individu dengan konsekuensi positif, maka sikap disiplin berlalu lintas pada individu juga positif, individu cenderung bersikap patuh pada peraturan lalu lintas yang ada. Sebaliknya jika individu tidak memiliki niat yang negatif, maka individu cenderung bersikap acuh terhadap peraturan lalu lintas yang ada, hal ini dapat mengakibatkan individu melakukan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2009) menyebutkan bahwa 60% dari sikap disiplin berlalu lintas dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri remaja yang positif berarti bahwa remaja mampu mengendalikan emosinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan konsep diri remaja yang negatif akan mendorong remaja melakukan pelanggaran – pelanggaran karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil penelitian tersebut diperkuat diperkuat dengan hasil

penelitian lain yang menyebutkan bahwa komponen yang dibutuhkan untuk menciptakan ketertiban berlalu lintas adalah komponen sikap dan normatif yang menunjukkan intensi perilaku, situasi dan perbedaan pengamatan individu (Vallerand, dkk 1999). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Klevert, (2007) bahwa disiplin berlalu lintas berkorelasi positif terhadap keyakinan individu terhadap peraturan lalu lintas, dimana tingkat keyakinan terhadap peraturan lalu lintas tinggi maka disiplin berlalu lintas tergolong positif. Purwodarminto (1998) juga menyatakan disiplin merupakan latihan ketaatan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek dengan menerapkan sanksi, ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Piaget (Hurlock,1999) berpendapat masa remaja dianggap paling rawan

dibandingkan dengan fase-fase perkembangan lainnya.

Bedasarkan kategori skala intensi prososial terdapat subyek penelitian yang berada dalam kategori sangat rendah terdapat 5% (5 orang), sedangkan untuk kategorisasi rendah terdapat 90% (90 orang) yang intensi prososialnya rendah, serta 5% (5 orang) yang intensi prososialnya berada dalam kategori sedang. Tidak ada subyek yang memiliki intensi prososial yang tinggi maupun sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak remaja yang intensi prososialnya negatif.

Berdasarkan kategorisasi skala sikap disiplin berlalu lintas terdapat 5% (5 orang) yang berada dalam kategori sangat rendah. Untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kategorisasi rendah yaitu sebanyak 79% (79 orang) yang memiliki intensi prososial rendah. 16% (16 orang) yang intensi prososialnya berada dalam kategori sedang dan tidak ada subyek yang memiliki intensi prososial tinggi

maupun sangat tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin berlalu lintas pada subyek kurang. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri berupa sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh individu yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar, berupa intensi prososial yang dilaksanakan berdasarkan keyakinan yang benar bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekaligus menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan interes pribadinya dan mengendalikan dirinya untuk patuh dengan hukum dan norma serta kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial. Hal lainnya seperti sikap individu dan kesadaran individu. Individu yang memiliki kesadaran yang tinggi akan selalu berorientasi pada keselamatan diri di jalan Prijodarminto, (1994).

Peranan atau sumbangan efektif intensi prososial 34,7% ditunjukkan oleh koefisien determinan

(r^2) sebesar 0,347. Hal ini berarti masih terdapat 65,3% faktor – faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap sikap disiplin berlalu lintas diantaranya kepribadian, konsep diri, usia, tingkat pendidikan dan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003) bahwa yang menjadikan determinan sikap cukup banyak, namun yang dianggap penting yaitu faktor psikologis yang meliputi usia dan kesehatan, serta pengalaman langsung terhadap objek sikap dan kerangka acuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas pada remaja, yang artinya intensi prososial dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memberikan kontribusi terhadap sikap disiplin berlalu lintas meskipun tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intensi prososial saja.

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari kesulitan dan

kendala yang terjadi selama proses penelitian. Sehingga dalam penelitian ini terdapat kelemahan seperti proses dalam pengambilan data dan penelitian dilakukan pada saat bulan puasa, sehingga konsentrasi subyek sedikit berkurang sehingga ada kemungkinan dalam pengisian skala intensi prososial dan skala sikap disiplin berlalu lintas kurang optimal, serta populasi dan sampel kurang luas.

Saran – saran

1. Bagi Remaja atau Subyek Penelitian

subyek diharapkan mampu meningkatkan intensi prososialnya dengan cara aktif mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas pada subyek, diharapkan subyek mampu meningkatkan intensi prososial dengan hal – hal yang positif serta memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada serta mempraktekkan teknik-teknik berlalu lintas dengan benar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu membimbing anak – anaknya untuk berperilaku positif dan membimbing bersosialisasi dengan masyarakat luas. Selain itu orang tua juga harus memberikan pengetahuan dalam berlalu lintas yang baik dan benar, dan tidak memberikan ijin pada anak – anaknya untuk mengendarai sepeda motor sebelum memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) demi keselamatan dalam berlalu lintas dan menghindari terjadi kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari penelitian ini pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta dapat memberikan banyak sosialisasi budaya tertib berlalu lintas pada masyarakat umumnya dan remaja pada khususnya, sebagai bentuk upaya mencegah terjadinya kecelakaan di jalan raya. Dengan cara diperlukannya pemasangan spanduk di beberapa lokasi strategis

di Kota Solo, penyebaran pamflet kepada masyarakat sekitar mengenai disiplin berlalu lintas yang benar serta mengadakan program kurikulum keselamatan berlalu lintas.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan mampu memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti lain juga diharapkan memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian sehingga generalisasinya lebih luas. Peneliti lain juga diharapkan menggunakan metode yang berbeda seperti kualitatif agar dapat mengungkap lebih dalam tentang intensi prososial dengan sikap disiplin berlalu lintas. Selain itu peneliti lain juga diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain dalam penelitiannya agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh soedjarmo dan istiwidayanto. Jakarta : Erlangga.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P dan Haditono, S.R. 1989. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Mussen, P.H., Conger, J.J., & Kagan, J. 1979. *Child Development and Personality*. New York: Harper and Raw Publishers.
- Prijodarminto. 1994. Idtesis.com. Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Ditinjau Dari Motivasi Keselamatan Diri dan Jenis Kelamin. <http://www./DisiplinBerlaluLintas%20Pada%20Remaja%20Pengendara%20Sepeda%20Motor%20Ditinjau%20Dari%20Motivasi%20Keselamatan%20Diri%20dan%20Jenis%20Kelamin%20by.%20IDTesis.com.htm>. Skripsi Psikologi. Di akses pada tanggal 21 Februari 2013 Pukul 22.15 WIB
- Purwadi A. J & Saebani M. 2008. Upaya meningkatkan disiplin berlalu lintas dikalangan pelajar dan mahasiswa dalam rangka mensukseskan prrogram Bengkulu kota pelajar (BKP) *Media Infotama, volume 3, no 6 bulan sebelas tahun 2008. Tgg artikel 11-27.*
- Purwodarminto. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Soviana, Eva. 2011. Pengaruh kampanye keselamatan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap kedisiplinan dalam berlalu lintas. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Psikologi UMS
- Vallerand, R.J dkk. 1992. Theory of reasoned action as applied to moral behavior a confirmatory analysis. *Journal of personality and social Psychological*, vol 62, no 1, 11-25. New youk Amarican psychological association, inc.
- Twenge, dkk. 2007. Social exclucion decreases prososial behavior. *Journal of personality and social psychology* vol 92, no 1. 23-34. American Psychological Association, inc.
- Yilmaz, V and Celik, Eray. 2004. A model for Risky driving attitudes in Turkey. *Journal social behavior and personalit* vol 72, no 1, 13-22. Inc